



Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menetapkan Harga Jual Sei Babi pada Depot Sei Andalan Kota Kupang

Stevanness Sianto^{1*}, I Komang Arthana², Herly M Oematan³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana

Alamat: Jl. Matani Raya, Lasiana, Kec. Klp. Lima, Kota Kupang

Email : ¹tjungivan.it@gmail.com, ²komang.arthana@undana.ac.id,

³herly.oematan@staf.undana.ac.id

Korespondensi: tjungivan.it@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine and compare the application of the full costing method and the variable costing method in calculating the cost of production to determine the selling price of pork sei at the Andalan Bistro, Kupang City. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique used in this research is a comparative descriptive method. The comparative descriptive method is a research method that compares the determination of the cost of production, the cost of production of pork sei (Kg) and the selling price using the full costing method, variable costing method and according to the bistro. Based on the research results, the Andalan Bistro does not apply the full costing method or the variable method. costing in calculating the cost of production, Andalan Bistro uses a simple method of calculation and does not calculate all elements of production costs in calculating the cost of production. Andalan Bistro determines its selling price according to market prices. This can result in the profit that will be obtained not being as expected.*

Keywords: *Cost of Goods Production, Full Costing Method and Variable Costing Method, Selling Price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan penerapan metode full costing dan metode variable costing dalam menghitung harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual sei babi pada depot sei andalan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif adalah metode penelitian yang bersifat membandingkan penentuan harga pokok produksi, harga pokok produksi sei (Kg) dan harga jual menggunakan metode full costing, metode variable costing dan menurut perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian depot sei Andalan tidak menerapkan metode full costing atau metode variable costing dalam perhitungan harga pokok produksinya. Depot sei Andalan menggunakan perhitungan dengan metode sederhana dan tidak menghitung semua unsur biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi. Depot sei A ndalan dalam penentuan harga jualnya mengikuti harga pasar, hal ini dapat mengakibatkan laba yang akan diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing dan Metode Variable Costing, Harga Jual

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan, menengah (UMKM) di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat peluang yang besar jika hal tersebut dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha yang tangguh. Disisi lain UMKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM, seperti melakukan seminar-seminar entrepreneur dan pembinaan.

Permasalahan yang muncul dalam suatu UMKM salah satunya adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Untuk

Received: June 16, 2025; Revised: June 23, 2025; Accepted: June 30, 2025

**Corresponding author, e-mail address*

memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) yang tepat (Tohari, 2021). Penentuan HPP menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan para pelaku UMKM karena berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2015:7). Besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya (Setiadi, 2014). Penentuan HPP merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah akan tidak memberikan keuntungan bagi pengusaha (Komara & Sudarma, 2016).

Permasalahan mengenai HPP umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses pencatatan akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku UMKM (Muljanto, 2020). Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Laporan keuangan nampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha. Kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan para pelaku UMKM agar usahanya dapat berkembang. Terdapat dua metode yang bisa digunakan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu metode full costing dan metode variable costing. Metode full costing adalah metode yang memperhitungkan semua unsur biaya-biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel dan tetap (Iryanie & Handayani, 2019:27) Sedangkan metode variable costing yaitu metode yang menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja dimana biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel (Iryanie & Handayani, 2019:28). Kedua metode dapat digunakan oleh perusahaan ataupun pelaku usaha untuk membantu menentukan harga pokok produksi, dimana penentuan harga pokok produksi yang tepat sangat di perlukan oleh

perusahaan khususnya manajemen dalam membuat dan mengambil keputusan yang tepat pula (Dariana, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

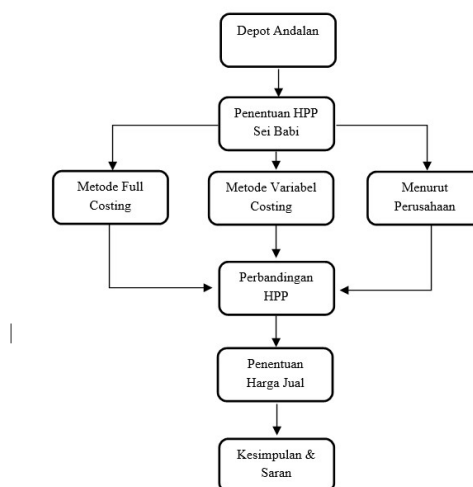
Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan pengertian definisi dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Ketidaktepatan atau kesalahtafsiran biaya, bisa berakibat pembuatan keputusan yang kurang tepat. Para akuntan, ekonom dan teknisi, dari masing-masing bagiannya memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu dengan yang lainnya namun tetap tampak adanya perbedaan. Maka dari itu tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan kesangsian atau keragu-raguan akan akuntan yang mencoba merumuskan konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi. Dalam menjalankan suatu kegiatan perusahaan, hal yang paling penting di lakukan oleh perusahaan adalah membuat keputusan mengenai penetapan harga jual. Agar harga jual dapat ditetapkan secara tepat maka pihak perusahaan harus bisa membuat perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan pada periode tertentu, yang terkait dengan biaya alat produksi, pengadaan bahan baku, dan bahan pendukung produksi lainnya.

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya. Mulyadi (17:2015) menyatakan harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk. Harga pokok produksi atau disebut juga harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Harga jual perlu ditentukan secara tepat agar harga jual dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan yang diinginkan. Untuk menetapkan harga, perlu

melakukan perhitungan secara matang agar hasil perhitungannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Sugiri Slamet (2015:164) definisi harga jual adalah biaya atau cost ditambah dengan markup sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut. Lestari (2017:154) mendefinisikan Harga Jual sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar. Dermawan & Djahotman (2013:25) harga jual adalah harga yang ditawarkan kepada konsumen dengan biaya per unit ditambah markup harga. Kerangka berpikir dimaksudkan sebagai konsep untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir adalah uraian tentang hubungan antara variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Perhitungan harga pokok produksi bagi pengusaha disini sangatlah penting. Harga pokok produksi merupakan dasar utama dalam penentuan laba usaha dan sebagai pedoman penetapan harga jual produk, dengan perhitungan yang tepat dan akurat maka usaha dapat melakukan perencanaan, pengendalian, biaya dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Sebab setiap usaha pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing dipasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Metode perhitungan HPP itu sendiri ada dua yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Alur dari kerangka berpikir penelitian ini Akan dijelaskan dengan gambar berikut:



Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Gambar 1 Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Dalam penelitian kuantitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lapangan guna mengidentifikasi penerapan metode full costing dan metode variable costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual sei babi pada depot Andalan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti melihat keadaan yang terjadi di tempat Depot Andalan dan perhitungan harga pokok produksi, dan hasilnya nanti akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari apa yang akan diteliti guna mendapatkan data yang dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang ditetapkan. Penetapan fokus penelitian sangat penting dalam suatu penelitian karena dapat mencegah terjadinya pembiasaan dalam mempersiapkan dan membahas masalah yang diteliti. Adapun fokus dari penelitian ini adalah biaya produksi pembuatan produk makanan sei babi di Depot Andalan dan bagaimana perhitungan harga pokok produksi dari produk tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Depot Sei Andalan merupakan usaha dibidang kuliner yang beralamatkan di Kelurahan Kelapa Lima, kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Depot Sei Andalan mulai beroperasi dalam bisnis kuliner sejak tanggal 5 Maret 2018 yang didirikan oleh Bapak Yakobus Oematan. Depot Sei Andalan bergerak dalam bidang pembuatan olahan daging babi khususnya Sei. Modal awal yang digunakan oleh Depot Sei Andalan untuk menjalankan usaha sebesar Rp. 200.000.000, dimana modal awal tersebut dipergunakan untuk pengadaan tempat usaha, pengadaan peralatan, perlengkapan penunjang kegiatan produksi.

Pada awal produksinya Depot Sei Andalan memproduksi Sei sebanyak 30 Kg per bulan yang di hasilkan dari 30 Kg daging babi mentah dengan harga jual per Kg Sei adalah Rp. 260.000. Namun proses produksi Sei Babi mengalami kenaikan harga yang signifikan dikarenakan naiknya harga jual bahan baku Sei yaitu daging babi dari Rp. 65.000. menjadi Rp.

75.000 hal ini terjadi karena adanya virus pada hewan ternak babi yang mengakibatkan menipisnya jumlah peredaran daging babi di Kota Kupang. Kenaikan harga daging babi mengakibatkan naiknya harga jual sei babi menjadi Rp.280.000. /Kg.

Berhasil tidaknya target dalam suatu perusahaan tergantung pada tenaga kerja dengan kecakapan dan ketrampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu tenaga kerja haruslah direncanakan dan diperhatikan dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mendatangkan manfaat atau keuntungan bagi perusahaan. Dalam menjelaskan aktivitas operasional Depot Sei Andalan lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia sebagai penggerak utama dalam aktivitas produksi sei babi. Depot Sei Andalan mempunyai 3 orang karyawan. Berikut ini uraian mengenai tenaga kerja depot sei andalan seperti tabel berikut:

Tabel 1

Jumlah Tenaga Kerja Depot Andalan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jabatan / Bagian	Jenis Kelamin	
		Laki - Laki	Perempuan
1	Pemilik Depot	1	
2	Bagian Produksi	1	1
Jumlah		2	1

Sumber : *Diolah Peneliti 2025*

Berdasarkan data table 1 dapat diketahui jumlah tenaga kerja pada depot sei andalan adalah 3 orang dengan rincian pemilik depot 1 orang, dan bagian produksi 2 orang. Tabel 1 juga menyatakan bahwa kuantitas jumlah tenaga kerja tersebut telah memenuhi kebutuhan perusahaan akan tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan produksi sei. Untuk hari kerja dimulai dari hari senin sampai hari sabtu dengan waktu kerja yang berlaku pada Depot Sei Andalan adalah (07.00-15.00) WITA, Jam Istirahat (12.00-13.00) WITA.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh depot sei andalan adalah memproduksi sei babi sesuai dengan permintaan konsumen atau masyarakat. Peralatan yang digunakan untuk memperlancar proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Jenis dan Jumlah Peralatan yang digunakan oleh Depot Sei Andalan

No	Jenis Peralatan Produksi	Jumlah / Unit
1	Besi Panggang	3
2	Tempat Panggang	1
3	Mesin Vakum	1
4	Timbangan	1

Sumber Data : *Diolah Peneliti 2025*

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa jumlah peralatan produksi yang digunakan oleh Depot Sei Andalan. Alat yang paling banyak digunakan adalah besi panggangan dengan jumlah 3. Besi panggangan paling banyak digunakan untuk mengisi daging sei babi yang akan di asap. Setelah besi panggangan ada 1 tempat panggangan yang digunakan untuk pengasapan sei babi, 1 Mesin vakum digunakan untuk memperpanjang masa simpan makanan dalam hal ini sei babi, menjaga kualitas dan rasa, serta melindungi dari serangga. 1 unit timbangan untuk menentukan berat sei yang akan dipacking dan dijual. Alat-alat tersebut dipakai untuk membantu proses produksi sei babi. Proses produksi adalah suatu cara untuk menambah manfaat suatu barang atau jasa dengan sumber daya yang dimiliki seperti tenaga kerja, modal, teknologi dan material. Berikut ini gambaran proses pembuatan sei babi di Depot Sei Andalan.

Alur Proses Pembuatan Sei Babi



Sumber : *Diolah Peneliti 2025*

Gambar 2

Tabel 3

Biaya Bahan Baku Daging Babi Depot Sei Andalan

Jumlah Bahan Baku Per Produksi	Harga Daging Babi Perkilo	Biaya Bahan Baku Perbulan	Biaya Bahan Baku Pertahun
30 Kg	Rp.75.000	Rp.2.250.000	Rp.27.000.000

Sumber : *Data diolah peneliti 2025*

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa dalam memproduksi Sei, daging babi yang digunakan untuk satu kali produksi adalah sebanyak 30 Kg. Harga 1 Kg daging babi sebesar Rp.75.000. $30\text{Kg} \times \text{Rp.75.000} = \text{Rp.2.250.000}$ dalam satu bulan jadi jumlah biaya bahan baku sei babi pertahun adalah : $12 \times \text{Rp.2.250.000} = \text{Rp.27.000.000}$.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh depot sei andalan untuk membayar upah karyawan yang bertugas untuk memproduksi sei. Berikut adalah data biaya tenaga kerja langsung depot andalan di tahun 2025.

Tabel 4

Biaya Tenaga Kerja Langsung

BTK	Keterangan	Perbulan	Pertahun
BTKL	2 orang Upah per orang Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 24.000.000

Sumber : diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya gaji untuk karyawan pada depot sei Andalan adalah sebesar Rp. 2.000.000 perbulan, dengan jumlah pegawai sebanyak 2 orang. Jadi biaya tenaga kerja tahun 2025 adalah sebagai berikut: $\text{Rp. 2.000.000} \times 12 = \text{Rp. 24.000.000}$ pertahun.

Harga produksi yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan estimasi yang dihitung dari biaya yang biasa dikeluarkan untuk memproduksi sei. Harga pokok produksi menurut perusahaan tahun 2025 adalah sebesar Rp.90.000.000 dengan rincian biaya bahan baku sebesar Rp.27.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.24.000.000, biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp.36.000.000, biaya bahan bakar sebesar Rp.600.000 dan biaya listrik sebesar Rp.2.400.000. Harga pokok produksi dengan metode full costing memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel, sedangkan metode variable costing tidak memperhitungkan semua unsur biaya dan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel saja. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing tahun 2025 sebesar Rp.91.550.000 dengan rincian biaya bahan baku sebesar Rp. 27.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.24.000.000, biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp.37.550.000 dan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp.3.000.000, sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing sebesar Rp.54.300.000 dengan rincian biaya bahan baku sebesar Rp. 27.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar

Rp.24.000.000, dan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp.3.300.000. Penetapan harga jual pada depot sei Andalan selama tahun 2025 yang ditetapkan oleh pihak perusahaan adalah sebesar Rp. 280.000/Kg dan untuk menghitung harga jual dengan menggunakan metode full costing dan variable costing diperoleh dari total biaya ditambah laba yang diinginkan. Dari hasil perhitungan diperoleh harga jual dengan metode full costing pada tahun 2025 sebesar Rp.305.166, sedangkan menggunakan metode variable costing sebesar Rp.234.500. Berdasarkan perhitungan harga jual menggunakan metode full costing akan mendapatkan hasil perhitungan yang lebih besar sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang sesuai dengan yang diharapkan dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan dan yang menggunakan metode variable costing karena dalam hasil perhitungannya mendapatkan hasil perhitungan yang lebih kecil nilainya dan dapat membuat perusahaan tidak mencapai target laba yang diinginkan, hal ini dapat terjadi karena dalam perhitungan yang dilakukan menggunakan metode full costing sudah merinci semua biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Sedangkan perhitungan yang dilakukan menggunakan metode variable costing hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang bersifat variabel saja, dan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan hanya menghitung biaya yang dianggap penting saja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat bagi suatu perusahaan sangatlah penting. Informasi harga pokok produksi memberikan beberapa manfaat dalam menentukan harga jual suatu produk. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa simpulan yaitu:

- a. Depot Sei Andalan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum dihitung dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Hasil perhitungan menurut depot sei babi andalan tahun 2025 adalah sebesar Rp. 90.000.000.
- b. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel, sedangkan metode variable costing tidak memperhitungkan semua unsur biaya

- dan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang bersifat variable saja. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing tahun 2025 sebesar Rp. 91.550.000
- c. Sedangkan Perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing sebesar Rp.54.300.000.
 - d. Penetapan harga jual sei babi pada depot sei Andalan selama tahun 2025 yang ditetapkan oleh pihak perusahaan adalah sebesar Rp.280.000/Kg dan untuk menghitung harga jual dengan menggunakan metode full costing dan variable costing diperoleh dari total biaya ditambah laba yang diinginkan. Dari hasil perhitungan diperoleh harga jual dengan metode full costing pada tahun 2025 sebesar Rp.305.166, sedangkan menggunakan metode variable costing sebesar Rp.234.500.
 - e. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan maupun metode full costing dan variable costing tidak memiliki perbedaan atau selisih yang signifikan atau besar. Adapun selisih perhitungan dengan metode perusahaan dan metode full costing di tahun 2025 adalah Rp.1.550.000, sedangkan selisih antara metode perusahaan dan metode variable costing adalah sebesar Rp.35.700.000. Meskipun perbedaan atau selisih yang terjadi tidak terlalu besar akan tetapi dalam perhitungan biaya overhead pabrik harusnya dirinci dengan baik seperti biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dan peralatan serta biaya penyusutan mesin dan peralatan. Dengan demikian maka akan terlihat jelas apakah biaya-biaya tersebut telah dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi atau belum.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang penerapan metode full costing dan metode variable costing dalam perhitungan harga pokok produksi depot sei Andalan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Depot Andalan
 - a. Sebaiknya depot sei Andalan menggunakan perhitungan dengan metode full costing dalam menghitung biaya produksi karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini.

b. Depot sei Andalan sebaiknya menghitung biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Karena penting untuk menghitung biaya overhead pabrik.

c. Depot sei Andalan perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dengan melakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat. Sehingga pabrik dapat menentukan laba yang tepat untuk penentuan harga jual tahunnya. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, sehingga dapat mengetahui laba setiap tahunnya. dan depot dapat bersaing dengan competitor lainnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait penerapan metode akuntansi yang benar dalam hal ini metode full costing dan variable costing dalam menghitung harga pokok produksi untuk penetapan harga jual suatu produk

DAFTAR REFERENSI

- Dariana, D. (2020). Penetapan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual kain tenun songket melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258–270.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi biaya*. Poliban Press.
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 5(9), 18–29.
- Lestari, W. (2017). *Akuntansi Biaya-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Magdalena, L., & Martian, T. (2019). *Analisa Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dengan Variable Costing Dalam Menentukan Harga Jual*. 9(1), 23–33.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan pembukuan via aplikasi akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Setiadi, P. (2014). Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Sugiri, S. (2015). *Pengaruh Rotasi dan Retensi Wajib Terhadap Bias Pertimbangan Auditor: Sebuah Penelitian Eksperimental*. Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.